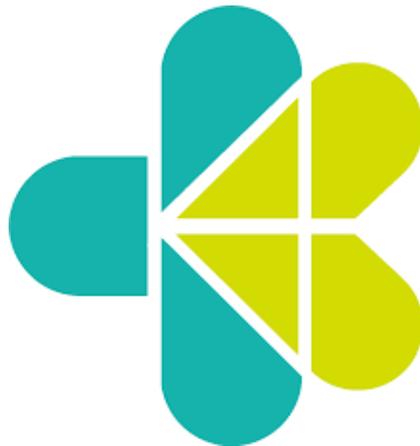


KURIKULUM

PELATIHAN FASILITATOR PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR BAGI KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA



KEMENTERIAN KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR
Bersama
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
DIREKTORAT PENINGKATAN MUTU TENAGA KESEHATAN
TAHUN 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan faktor risikonya dilaksanakan mulai dari promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Upaya promosi dan pencegahan PTM dan faktor risikonya dapat dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat melalui Posyandu.

Posyandu merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari 5 tahapan layanan dimulai dari (1) Pendaftaran, (2) Wawancara FR PTM pada diri sendiri dan keluarga, (3) Pengukuran, (4) Pemeriksaan, (5) Identifikasi FR PTM, edukasi dan rujukan serta pencatatan dan pelaporan.

Kegiatan Posyandu dilaksanakan secara rutin oleh kader terlatih dibawah pembinaan dan pengawasan dari Puskesmas setempat. Penyelenggaraan Posyandu dapat dilakukan di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa / kelurahan ataupun fasilitas publik lainnya seperti sekolah dan perguruan tinggi, tempat kerja, tempat ibadah, pasar, terminal dan sebagainya. Kegiatan ini dapat berlangsung secara terintegrasi dengan kegiatan masyarakat yang sudah aktif seperti majelis taklim, Karang taruna, Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA), Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Yayasan Stroke Indonesia (YASTROKI), Yayasan Jantung Indonesia (YJI), Klub Jantung Sehat, Perkumpulan Penyandang Disabilitas, Perkumpulan Warga Tulang Sehat Indonesia (PERWATUSI), Forum Olahraga rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI), Pondok Pesantren (Poskestren) dan lain-lain serta dapat dikembangkan pada kelompok kebaktian, anak sekolah,pekerja/karyawan, pengemudi di perusahaan angkutan/Perusahaan Otobus (PO) di terminal, kelompok masyarakat adat, kelompok masyarakat keagamaan, petani/nelayan, masyarakat binaan negara di lembaga pemasyarakatan.

Agar Posyandu dapat terselenggara dengan baik, diperlukan pelatihan bagi kader Posyandu. Dalam penyelenggaraan pelatihan ini komponen pelatih yang handal sangat diperlukan. Mengingat jumlah tenaga pelatih untuk pelatihan Posyandu bagi kader masih belum mencukupi, maka Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader Posyandu di wilayah kerja perlu segera dilaksanakan.

Pelatihan yang bermutu dan terstandarisasi dapat dipenuhi dengan sebuah

kurikulum terakreditasi guna mencapai kompetensi pelatih sesuai dengan yang diinginkan . Untuk itu perlu disusun suatu Kurikulum Pelatihan Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader Posyandu di wilayah kerja yang sesuai dengan kaidah kediklatan.

B. PERAN DAN FUNGSI

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu berperan sebagai pelatih kader Posyandu dalam pengendalian faktor risiko PTM di wilayah kerjanya.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi melakukan pelatihan pengendalian faktor risiko PTM bagi kader Posyandu di wilayah kerjanya

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melatih pada pengendalian faktor risiko PTM bagi kader Posyandu di wilayah kerja, sesuai dengan kewenangannya

B. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Melakukan pengukuran faktor risiko PTM
2. Melakukan pemeriksaan faktor risiko PTM
3. Melakukan edukasi terkait pencegahan dan pengendalian factor risiko PTM
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan dengan Aplikasi ASIK
5. Melatih kader posyandu

C. Struktur Kurikulum

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah materi yang akan diberikan secara rinci pada tabel berikut:

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU			
		T	P	PL	JLH
A.	MATERI DASAR:				
	1. Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	1	0	0	1
	2. Konsep Posyandu	1	0	0	1
	3. Konsep Penyakit Tidak Menular dan Lansia	1	0	0	1
	Sub "A" :	3	0	0	3
B	MATERI INTI:				
	1. Pengukuran faktor risiko PTM	1	2	0	3
	2. Pemeriksaan faktor risiko PTM	1	2	0	3
	3. Edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM	1	2	0	3
	4. Aplikasi ASIK	2	3	0	5
	5. Teknik melatih	3	5	0	8
	Sub "B" :	8	14	0	22
C.	MATERI PENUNJANG:				
	1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i> /Membangun Komitmen Belajar	0	2	0	2
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
	Sub "C" :	3	3	0	6
	Jumlah sub pelatihan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular A+B+C	14	17	0	31

- **Keterangan:**

- T = Penyampaian teori
- P = Penugasan di kelas, dalam bentuk: diskusi kelompok, latihan, studi kasus, bermain peran, dsbnya
- PL = Praktik Lapangan
- Untuk T dan P, 1 JPL = @45 menit ; untuk PL 1 JPL=@60 menit
- Teori disampaikan oleh seorang pelatih/fasilitator
- Penugasan disampaikan secara team teaching, setiap fasilitator ada pada 1 kelompok breakout room, maksimal ada 4 kelompok breakout room.
- Microteaching akan dilakukan praktek mandiri ditempat tugas masing-masing, dan dibuatkan video bukti mengajar pada pelaksanaan orientasi kader. Video dikirimkan ke penyelenggara pelatihan

D. Ringkasan Mata Pelatihan

1. Mata Pelatihan Dasar (MPD)

a. Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang landasan hukum program pencegahan dan pengendalian PTM meliputi Situasi pencegahan dan pengendalian PTM, serta Strategi pencegahan dan pengendalian PTM di usia produktif dan Lansia;

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami kebijakan program pencegahan dan pengendalian PTM.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan situasi pencegahan dan pengendalian PTM
- b) Menjelaskan strategi pencegahan dan pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Situasi pencegahan dan pengendalian PTM
- b) Strategi pencegahan dan pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia

5) Waktu

Alokasi waktu: 1 Jpl, dengan rincian T: 1, P:0, PL: 0

b. Konsep Posyandu

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Pengenalan tentang konsep Posyandu Prima dan Posyandu dalam Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu tentang konsep Posyandu Prima dan Posyandu dalam Integrasi Pelayanan Primer

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan konsep integrasi Pelayanan Kesehatan Primer
- b. Menjelaskan konsep Posyandu Prima
- c. Menjelaskan konsep Posyandu

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a. Konsep integrasi Pelayanan Kesehatan Primer
- b. Konsep Posyandu Prima
- c. Konsep Posyandu

5) Waktu

Alokasi waktu: 1 Jpl, dengan rincian T: 1, P:0, PL: 0

c. Konsep Penyakit Tidak Menular dan Lansia

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang masalah PTM dan Faktor Risiko, Alur Pelaksanaan Posyandu Usia Produktif dan Lansia serta Deteksi Dini PTM pada Usia Produktif dan Lansia.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami tentang konsep Penyakit Tidak Menular dan Lansia

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan Masalah PTM dan Faktor Risiko PTM
- b) Menjelaskan Alur Pelaksanaan Posyandu Usia Produktif dan Lansia
- c) Menjelaskan Deteksi Dini PTM pada Usia Produktif dan Lansia

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Masalah PTM dan Faktor Risiko PTM
- b) Alur Pelaksanaan Posyandu Usia Produktif dan Lansia
- c) Deteksi Dini PTM pada Usia Produktif dan Lansia

5) Waktu

Alokasi waktu: 1 Jpl, dengan rincian T: 1, P:0, PL:

2. Mata Pelatihan Inti (MPI)

a. Pengukuran Faktor Risiko PTM

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang landasan hukum program pencegahan dan pengendalian PTM meliputi Situasi pencegahan dan pengendalian PTM, serta Strategi

pengecegan dan pengendalian PTM.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pengukuran factor risiko PTM

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Melakukan pengisian Formulir faktor risiko PTM
- b) Melakukan pengukuran TB
- c) Melakukan pengukuran BB
- d) Melakukan pengukuran LP

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Pengisian Formulir faktor risiko PTM
- b) Pengukuran TB
- c) Pengukuran BB
- d) Pengukuran LP

5) Waktu

Alokasi waktu: 3 Jpl, dengan rincian T: 1, P: 2, PL: 0

b. **Pemeriksaan Faktor Risiko PTM**

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan pemeriksaan factor risiko PTM lainnya .

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta melakukan pemeriksaan faktor risiko PTM melakukan pemeriksaan faktor risiko PTM

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Melakukan Pemeriksaan TekananDarah
- b) Melakukan Pemeriksaan GulaDarah Sewaktu
- c) Melakukan Pemeriksaan Kolesterol
- d) Melakukan Pemeriksaan Kesehatan lainnya

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Pemeriksaan TekananDarah

- b) Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu
- c) Pemeriksaan Kolesterol
- d) Pemeriksaan Kesehatan lainnya

5) Waktu

Alokasi waktu: 3 Jpl, dengan rincian T: 1 jpl, P: 2 jpl, PL: 0

c. **Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko PTM**

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang edukasi aktifitas fisik, diet sehat dan gizi seimbang, edukasi bahaya merokok serta Kesehatan tradisional..

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Melakukan edukasi aktifitas fisik
- b) Melakukan edukasi diet sehat dan seimbang
- c) Melakukan edukasi bahaya merokok

4) Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Edukasi aktifitas fisik
- b) Edukasi diet sehat dan seimbang
- c) Edukasi bahaya merokok

5) Waktu

Alokasi waktu: 3 Jpl, dengan rincian T: 1 jpl, P: 2 jpl, PL: 0

d. **Aplikasi Sehat Indonesia KU (ASIK)**

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pencatatan dan pelaporan PTM di posyandu dengan menggunakan aplikasi ASIK .

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menggunakan aplikasi ASIK dalam pencatatan dan pelaporan PTM di posyandu

- 3) Indikator Hasil Belajar
 - a) Menjelaskan Konsep Pencatatan dan Pelaporan
 - b) Menggunakan ASIK

- 4) Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:
 - a) Konsep Pencatatan dan Pelaporan
 - b) Langkah-Langkah Penggunaan ASIK

- 5) Waktu

Alokasi waktu: 5 Jpl, dengan rincian T: 2 jpl, P: 3 jpl, PL: 0

e. **Teknik Melatih**

- 1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang cara membuat rancangan pembelajaran, penentuan metode dan alat bantu pelatihan, serta tata cara pemaparan materi pada pelatihan.

- 2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melatih pada Orientasi PTM bagi Kader Posyandu di Fasyankes

- 3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Mempersiapkan Rancangan Pembelajaran (RP)
- b) Menentukan metode dan alat bantu
- c) Menerapkan Teknis Presentasi Interaktif

- 4) Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Rancangan Pembelajaran (RP)
- b) Teknik menentukan metode dan alat bantu
- c) Teknis Presentasi Interaktif

- 5) Waktu

Alokasi waktu: 8 Jpl, dengan rincian T: 3 jpl, P: 5 jpl, PL: 0

3. Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

a. Membangun Komitmen Belajar (Building Learning Commitment/BLC)

- 1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang proses perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara, proses pencairan, harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan. Nilai, norma dan kontrol kolektif dan kesepakatan organisasi kelas.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan membuat kesepakatan belajar

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara.
- b) Melakukan pencairan (*ice breaking*) diantara peserta.
- c) Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan.
- d) Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif.
- e) Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas.

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Proses perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara.
- b) Proses pencairan (*ice breaking*) diantara peserta.
- c) Identifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan.
- d) Nilai, norma dan kontrol kolektif.
- e) Kesepakatan organisasi kelas.

5) Waktu

Alokasi waktu: 2 Jpl, dengan rincian T: 0, P: 2, PL: 0

b. Anti Korupsi

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi dan anti korupsi, upaya pencegahan korupsi dan pemberantasannya, tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi, serta gratifikasi.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan konsep korupsi
- b) Menjelaskan konsep anti korupsi
- c) Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasannya
- d) Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi
- e) Menjelaskan gratifikasi

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Konsep korupsi
- b) Konsep anti korupsi
- c) Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasannya
- d) Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi
- e) Gratifikasi

5) Waktu

Alokasi waktu: 2 Jpl, dengan rincian T: 2, P: 0, PL: 0

c. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut, serta penyusunan rencana kegiatan orientasi bagi kader posyandu

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana kegiatan orientasi PTM bagi kader posyandu

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a) Menjelaskan Pengertian dan Tujuan
- b) Menjelaskan Rencana Kegiatan Orientasi bagi Kader Posyandu

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah:

- a) Pengertian dan Tujuan RTL
- b) Penyusunan Rencana Kegiatan Orientasi bagi Kader Posyandu

5) Waktu

Alokasi waktu: 2 Jpl, dengan rincian T: 1 P: 1, PL: 0

E. Evaluasi Hasil Belajar

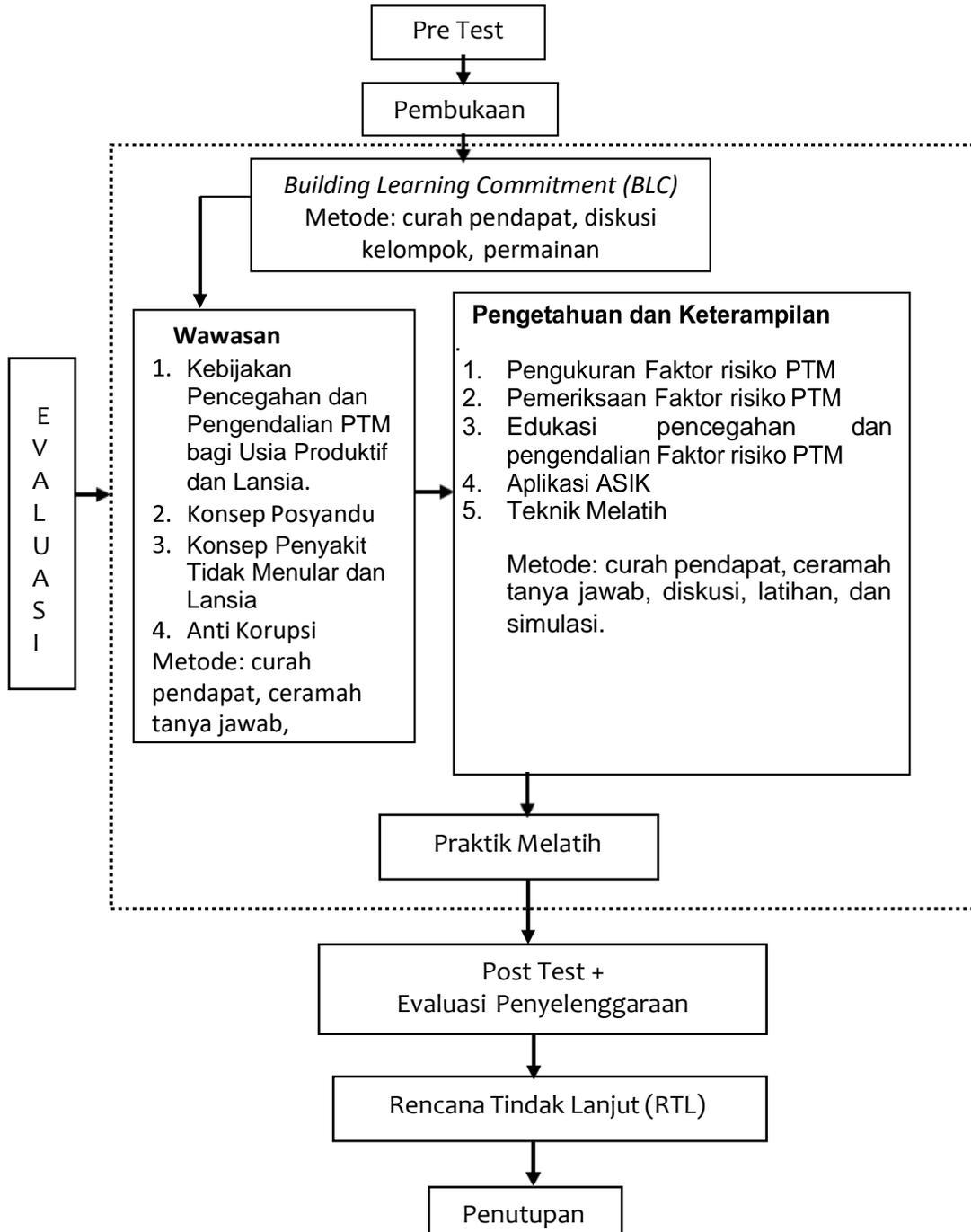
Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui pre test.
2. Penjajagan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test.
3. Penyusunan Rencana Pembelajaran
4. Praktik melatih

BAB III

DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pelatihan ini dilaksanakan secara daring dan ada praktek mandiri di tempat tugasnya masing-masing

A. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. pre test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan dasar penyuluhan kesehatan masyarakat.

B. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pengarahan sekaligus pembukaan.
3. Penyematan tanda peserta.
4. Perkenalan peserta secara singkat.
5. Pembacaan doa.

C. *Building Learning Commitment/BLC* (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kegiatannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih/fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekuatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

D. Pemberian wawasan

Setelah *BLC*, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini.

Materi tersebut yaitu:

1. Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia
2. Konsep Posyandu
3. Konsep Tidak Menular dan Lansia
4. Anti Korupsi

E. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, diskusi, latihan, dan simulasi.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

1. Pengukuran faktor risiko PTM
2. Pemeriksaan faktor risiko PTM
3. Edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM
4. Pencatatan dan Pelaporan menggunakan Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK)
5. Teknik Melatih

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

F. Materi Teknik Melatih

Praktik melatih dilakukan secara praktek mandiri

Tahapan penyampaian

1. Pelatih/ fasilitator memberikan teori secara daring.
2. Setelah penyampaian materi oleh pelatih, peserta membuat Rencana Pembelajaran (RP) rangkap 2 sesuai dengan pembagian topik/ materi inti yang telah ditetapkan kemudian mengirimkan tugasnya melalui link penugasan yang sudah disediakan oleh penyelenggara waktunya 45 menit. Ada 3 materi inti yang akan dijadikan topik peserta dalam 1 kelompok puskesmas.

3. Praktik melatih dilakukan secara mandiri oleh peserta di tempat tugasnya dan dibuat videonya. Setiap kelompok instansi peserta mengirimkan video praktek mengajarnya ke penyelenggara melalui link yang sudah disiapkan, durasi video maksimal 9 menit (3 org x 3 menit)
4. Pelatih melakukan penilaian RP dan video praktik fasilitasi terhadap tim masing-masing peserta.

G. Evaluasi Peserta (Post Test/Tes) dan Evaluasi Penyelenggaraan Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

H. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan. Rencana tindak lanjut peserta latih adalah melaksanakan kegiatan orientasi yang sudah dibuat perencanaannya saat pembelajaran daring. Satu tim kerja satu Rencana pelaksanaan Orientasi PTM bagi Kader Posyandu ditempat kerja masing-masing.

I. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
2. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
3. Pembagian sertifikat.
4. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
5. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
6. Pembacaan doa.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

1. MATA PELATIHAN DASAR (MPD)

- Nomor : MPD.1
 Mata pelatihan : Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang landasan hukum program pencegahan dan pengendalian PTM meliputi Situasi pencegahan dan pengendalian PTM, serta Strategi pencegahan dan pengendalian PTM.
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia
 Waktu : 1 jpl (T =1 jpl, P = 0 jpl, PL =0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah selesai mengikuti materi ini peserta mampu : 1. Menjelaskan situasi pencegahan dan pengendalian PTM 2. Menjelaskan strategi pencegahan dan pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	1. Situasi pencegahan dan pengendalian PTM a. Ruang lingkup program P2PTM b. Program prioritas P2PTM c. Kebijakan P2PTM d. Indikator program P2PTM 2. Strategi pencegahan dan pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia a. Strategi P2PTM b. Strategi aksi P2PTM	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • CTJ (Ceramah Tanya Jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Laptop • LCD projector • Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpres RI No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 • Permenkes No. 13 Tahun 2022 Tentang Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 • Permenkes No. 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan PTM • Pedoman Manajemen PTM Tahun 2020 • Petunjuk Teknis Posyandu bagi Kader Tahun 2019

Nomor : MPD.2
Mata pelatihan : Konsep Posyandu
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Pengenalan tentang konsep Posyandu Prima dan Posyandu dalam Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami tentang konsep Posyandu Prima dan Posyandu dalam Integrasi Pelayanan Primer
Waktu : 1 jpl (T =1 jpl, P = 0 jpl, PL =0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan konsep integrasi Pelayanan Kesehatan Primer 2. Menjelaskan konsep Posyandu Prima 3. Menjelaskan konsep Posyandu	1. Konsep Integrasi pelayanan kesehatan primer 2. Konsep Posyandu Prima 3. Konsep Posyandu	CTJ (Ceramah Tanya Jawab)	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD projector • Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan Posyandu prima Tahun 2022 • Petunjuk Teknis Posyandu bagi Kader Tahun 2019

Nomor : MPD.3
Mata pelatihan : Konsep Penyakit Tidak Menular dan Lansia
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Pengenalan tentang konsep Posyandu dan intergrasi layanan primer
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu memahami tentang konsep Posyandu
Waktu : 1 jpl (T =1 jpl, P = 0 jpl, PL =0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Masalah PTM dan Faktor Risiko PTM Menjelaskan Alur Pelaksanaan Posyandu Usia Produktif dan Lansia Menjelaskan Deteksi Dini PTM pada Usia Produktif dan Lansia 	<ol style="list-style-type: none"> Masalah PTM dan Faktor Risiko: <ol style="list-style-type: none"> Jenis penyakit, tanda dan gejala Masalah PTM Faktor risiko PTM Alur Pelaksanaan Posyandu Usia Produktif dan Lansia Posyandu Deteksi Dini PTM pada Usia Produktif dan Lansia 	<ul style="list-style-type: none"> CTJ (Ceramah Tanya Jawab) 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan Tayang Modul Laptop LCD projector Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> Permenkes No. 71 tahun 2015, tentang Penanggulangan PTM Petunjuk Teknis Posyandu Bagi Kader, tahun 2019 Buku Pintar Kader Posyandu, tahun 2019 Petunjuk Teknis Deteksi Dini PTM Tahun 2022

2. Mata Pelatihan Inti (MPI)

Nomor	: MPI.1
Mata pelatihan	: Pengukuran Faktor Risiko PTM
Deskripsi mata pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang pengukuran faktor risiko PTM
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pengukuran faktor risiko PTM
Waktu	: 3 jpl (T =1 jpl, P = 3 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok / Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengisian Formulir faktor risiko PTM Melakukan pengukuran TB Melakukan pengukuran BB Melakukan pengukuran LP 	<ol style="list-style-type: none"> Pengisian Formulir Faktor Risiko PTM dan masalah kesehatan lainnya Pengukuran TB: <ol style="list-style-type: none"> Persiapan alat Melakukan Teknik Pengukuran Pengukuran BB: <ol style="list-style-type: none"> Persiapan alat Melakukan Teknik Pengukuran Pengukuran LP: <ol style="list-style-type: none"> Persiapan alat Melakukan Teknik Pengukuran Interpretasi hasil pengukuran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Latihan mengisi formulir ▪ Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Lembar kasus • Laptop • LCD projector Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk Teknis Posyandu Bagi Kader, tahun 2019 • Buku Pintar Kader Posyandu, tahun 2019 • Petunjuk Teknis Deteksi Dini PTM Tahun 2022

5. Menghitung IMT	5. Menghitung IMT: a. Penghitungan menggunakan rumus IMT b. Interpretasi IMT			
-------------------	--	--	--	--

Nomor : MPI.2
Mata pelatihan : **Pemeriksaan Faktor Risiko PTM**
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan pemeriksaan factor risiko PTM lainnya .
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pemeriksaan faktor risiko PTM
Waktu : 3 jpl (T =1 jpl, P = 3 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok / Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan, pesertamampu: 1. Melakukan Pemeriksaan Tekanan Darah 2. Melakukan Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu 3. Melakukan Pemeriksaan Kesehatanlainnya	1. Pemeriksaan Tekanan Darah a. Persiapan alat b. Melakukan teknik pemeriksaan c. Interpretasi hasil pemeriksaan 2. Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu a. Persiapan alat b. Melakukan teknik pemeriksaan c. Interpretasi hasil pemeriksaan 3. Pemeriksaan faktor risiko PTM lainnya a. Pemeriksaan kolesterol : - Persiapan alat - Melakukan teknik pemeriksaan - Interpretasi hasil pemeriksaan b. Pemeriksaan tajam penglihatan dan pendengaran : - Persiapan alat - Melakukan teknik pemeriksaan - Interpretasi hasil pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • CTJ (CeramahTan ya Jawab) • Demonstrasi • simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • Meja • Kursi • Alat Ukur TinggiBadan • Timbangan BB • Pita Ukur • Tensi Digital • Glukometer Alat Ukur Lipid Darah 	1. Petunjuk Teknis Posyandu Bagi Kader, tahun 2019 2. Buku Pintar Kader Posyandu, tahun2019 3. Petunjuk Teknis Deteksi Dini PTM Tahun 2022

Nomor : MPI.3
Mata pelatihan : **Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko PTM**
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang edukasi aktifitas fisik, diet sehat dan gizi seimbang, edukasi bahaya merokok serta Kesehatan tradisional.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM
Waktu : 3 jpl (T =1 jpl, P = 2 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok / Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini pesertamampu: 1. Melakukan edukasi aktifitas fisik 2. Melakukan edukasi diet sehat dan seimbang 3. Melakukan edukasi bahayamerokok	1. Edukasi aktifitas fisik a. Pengertian b. Aktivitas fisik yang baik 2. Edukasi diet sehat dan gizi seimbang a. Pengertian Gizi Seimbang b. Diet Sehat dan Gizi Seimbang c. Diet Pada Kondisi Tertentu : - Obesitas - Hipertensi - Diabetes Melitus - Hiperkolesterol 3. Edukasi bahaya merokok a. Dampak merokok b. Manfaat Berhenti Merokok - Kesehatan - Mental dansosial - Ekonomi c. Kendala Berhenti Merokok d. Teknik Konseling dalam Upaya Berhenti Merokok dengan 3T	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah tanya jawab • Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Buku Pintar Kader • Lembar balik • Laptop • LCD projector Pointer	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk Teknis Posyandu Bagi Kader, tahun 2019 • Buku Pintar Kader Posyandu, tahun2019 • Petunjuk Teknis Deteksi Dini PTM Tahun 2022

Nomor : MPI.4
 Mata pelatihan : Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK)
 Deskripsi mata : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep pencatatan dan pelaporan PTM di posyandu dengan pelatihan menggunakan aplikasi ASIK .
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu
 Waktu : 5 jpl (T =2 jpl, P = 3 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok / Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu: 1. Menjelaskan pencatatan dan pelaporan Posyandu 2. Menggunakan ASIK	1. Konsep Pencatatan dan pelaporan: a. Berbasis aplikasi melalui android b. Berbasis web Portal 2. Langkah-langkah Penggunaan ASIK	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • CTJ (Ceramah Tanya Jawab) • Simulasi Pencatatan dan Pelaporan Posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Buku pintar • Buku pencatatan Posyandu • Instrumen pemantauan hasil kegiatan Posyandu • Panduan latihan menggunakan ASIK • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk Teknis Posyandu Bagi Kader, tahun 2019 • Buku Pintar Kader Posyandu, tahun 2019 • Petunjuk Teknis Deteksi Dini PTM Tahun 2022

Nomor : MPI.5
Mata pelatihan : **Teknik Melatih**
Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang cara membuat rancangan pembelajaran, penentuan metode dan alat bantu pelatihan, serta tata cara pemaparan materi pada pelatihan.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melatih pada Orientasi PTM bagi Kader Posyandu di Fasyankes
Waktu : 8 jpl (T =3 jpl, P = 5 jpl, PL =0 jpl)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok / Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan rancangan pembelajaran 2. Menentukan metode dan alat bantu 3. Menerapkan teknik presentasi interaktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan Pembelajaran (RP) 2. Teknik menentukan metode dan alat bantu 3. Teknis Presentasi Interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ (Ceramah Tanya Jawab) • Latihan membuat RP (TPK 1) • Praktek melatih (TPK 3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayan g • Petunjuk microteaching • Lembar pengamatan dan penilaian • Formulir SAP 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • Flipchart • Spidol • Alat bantu sesuai kebutuhan

2. MATA PELATIHAN PENUNJANG

- Materi Penunjang. 1 : Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)
 Waktu : 3 jpl (T = 1, P = 2, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan membuat kesepakatan belajar

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara. 2. Melakukan pencairan (<i>ice breaking</i>) diantara peserta. 3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan. 4. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif. 5. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perkenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara. 2. Proses pencairan (<i>ice breaking</i>) diantara peserta. 3. Harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan. 4. Nilai, norma dan kontrol kolektif. 5. Kesepakatan organisasi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Games ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan dan kertas flipchart ▪ Spidol ▪ Alat bantu games 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembaga Administrasi Negara, 2003, <i>Building Learning Commitment</i>, Jakarta. ▪ Pusdiklat SDM Kesehatan, 2007, <i>Modul TPPK</i>, Jakarta. ▪ Buku <i>Dinamika Kelompok</i> ▪ Buku <i>Team Building</i>

Materi Penunjang 2 : Anti Korupsi
Waktu : 2 JPL (T = 2 ; P = 0 ; PL= 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Anti Korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan:</p> <p>1. Konsep korupsi</p> <p>2. Konsep anti korupsi</p>	<p>1. Konsep korupsi:</p> <p>a. Definisi korupsi</p> <p>b. Ciri-ciri korupsi</p> <p>c. Bentuk/jenis korupsi</p> <p>d. Tingkatan korupsi</p> <p>e. Faktor penyebab korupsi</p> <p>f. Dasar hukum tentang korupsi</p> <p>2. Konsep anti korupsi:</p> <p>a. Definisi anti korupsi</p> <p>b. Nilai-nilai anti korupsi</p> <p>c. Prinsip-prinsip anti korupsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Modul ▪ Panduan diskusi ▪ Laptop ▪ LCD projector ▪ Pointer 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi ▪ Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 ▪ Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi

<p>3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi</p> <p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <p>5. Gratifikasi</p>	<p>3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK) <p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Laporan b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat c. Pengaduan d. Tatacara penyampaian e. Tim pengadaan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes. f. Pencatatan pengaduan <p>5. Gratifikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai tindak pidana korupsi d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi 			<p>Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</p>
---	--	--	--	--

- Nomor : MPP.3
 Mata pelatihan : **Rencana Tindak Lanjut**
 Deskripsi mata pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengertian dan tujuan rencana tindak lanjut, serta penyusunan rencana kegiatan orientasi bagi kader posyandu
 Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun rencana kegiatan orientasi PTM bagi kader posyandu
 Waktu : 2 jpl (T =1 jpl, P = 1 jpl, PL =0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah menyelesaikan materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan Pengertian dan Tujuan RTL 2. Menyusun Rencana Kegiatan Orientasi bagi kader Posyandu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan tujuan RTL <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian RTL - Tujuan RTL - Format penyusunan RTL 2. Langkah-langka Perencanaan Kegiatan Orientasi bagi Kader Posyandu: <ul style="list-style-type: none"> - Inventarisasi Sumber Daya (dana, sarana, tenaga) - Penetapan Metode Pelaksanaan - Penyiapan Materi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Petunjuk diskusi kelompok ▪ Papan dan kertas <i>flipchart</i> ▪ Spidol ▪ LCD ▪ Laptop ▪ Bahan Tayang/Paparan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta. ▪ Modul Perencanaan

LAMPIRAN 2

MATERI INTI 1 : PENGUKURAN FAKTOR RISIKO PTM

A. PETUNJUK LATIHAN PENGISIAN FORMULIR FAKTOR RISIKO PTM

Tujuan : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pengkajian faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)

Petunjuk:

- a. Pelatih/fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok (6 orang per kelompok)
- b. Masing-masing kelompok melakukan praktik wawancara biodata umum, wawancara faktor risiko diri sendiri, dan wawancara riwayat PTM pada diri sendiri, wawancara riwayat PTM pada keluarga, menggunakan buku monitoring faktor risiko PTM yang disediakan
- c. Masing-masing kelompok melakukan pengisian formulir faktor risiko PTM yang dapat diubah dan tidak dapat diubah menggunakan buku monitoring faktor risiko PTM yang disediakan
- d. Pelatih/fasilitator menanggapi, memberikan saran dan klarifikasi terhadap kegiatan praktik kelompok.

Waktu 1 x 45 menit

B PANDUAN SIMULASI PENGUKURAN FAKTOR RISIKOPTM

Petunjuk :

1. Pelatih menyiapkan alat bantu simulasi:
 - a. Meja
 - b. Kursi
 - c. Alat Ukur Tinggi Badan
 - d. Timbangan BB
 - e. Pita Ukur lingkaran perut
2. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok
3. Pelatih meminta setiap kelompok menunjuk ketua kelompok masing-masing
4. Pelatih membagi setiap kelompok tersebut terdiri dari 3 orang untuk melakukan simulasi pengukuran faktor risiko PTM sbb:
 - a. Tinggi badan
 - b. Berat badan
 - c. Lingkaran perut

Langkah – langkah pengukuran factor risiko

a. Pengukuran Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan (cm) dimaksudkan untuk mendapatkan data tinggi

badan semua kelompok umur.

- 1) Pasang alat pengukur tinggi badan (dapat menggunakan pita meteran, microtoise, dan lain-lain).
- 2) Prosedur Pengukuran Tinggi Badan
 - a) Minta peserta melepaskan alas kaki (sandal/sepatu), topi (penutup kepala).
 - b) Pastikan alat geser berada diposisi atas.
 - c) Peserta diminta berdiri tegak, persis di bawah alat geser.
 - d) Posisi kepala dan bahu bagian belakang, lengan, pantat dan tumit menempel pada dinding tempat pita meteran terpasang.
 - e) Pandangan lurus ke depan, dan tangan dalam posisi tergantung bebas.
 - f) Gerakan alat geser sampai menyentuh bagian atas kepala peserta. Pastikan
 - g) alat geser berada tepat di tengah kepala. Dalam keadaan ini bagian belakang alat geser harus tetap menempel pada dinding.
 - h) Baca angka tinggi badan tepat pada bagian atas kepala. Pembacaan dilakukan tepat di depan angka (skala) pada garis merah, sejajar dengan mata petugas.
 - i) Apabila pengukur lebih rendah dari yang diukur, pengukur harus berdiri di atas bangku agar hasil pembacaannya benar.
 - j) Catat hasil pengukuran ke dalam Buku Monitoring FR PTM.

Yang perlu diperhatikan :

1. Keterbatasan microtoise adalah memerlukan tempat dengan permukaan lantai dan dinding yang rata, serta tegak lurus tanpa tonjolan atau lengkungandi dinding.
2. Bila tidak ditemukan dinding yang rata dan tegak lurus setinggi 2 meter, cari tiang rumah atau papan yang dapat digunakan untuk menempelkan microtoise.

b. Pengukuran Berat Badan

Timbangan berat badan sangat sederhana penggunaannya, namun diperlukan pelatihan oleh petugas kesehatan agar kader Posbindu mengerti dan dapat menggunakannya secara baik. Pedoman penggunaan timbangan berat badan ini harus dipelajari dengan benar untuk hasil yang optimal. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menggunakan timbangan:

- 1) Persiapan :
 - a) Ambil timbangan dari kotak karton dan keluarkan dari bungkus plastiknya.
 - b) Letakan alat timbang pada lantai yang keras dan datar.
 - c) Peserta Posbindu yang akan ditimbang diminta membuka alas kaki dan jaket serta mengeluarkan isi kantong yang berat seperti kunci.
 - d) Pastikan timbangan pada nilai pengukuran pada angka 0.
- 2) Prosedur penimbangan :
 - a) Peserta Posbindu diminta naik ke alat timbang dengan posisi kaki tepat di tengah alat timbang tetapi tidak menutupi jendela baca.
 - b) Perhatikan posisi kaki peserta Posbindu tepat di tengah alat timbang, sikap tenang (JANGAN BERGERAK-GERAK) dan kepala tidak menunduk (memandang lurus kedepan).
 - c) Jarum di kaca jendela alat timbang akan bergerak dan tunggu sampai diam/ tidak berubah (STATIS).
 - d) Catat angka yang ditunjuk oleh jarum berhenti dan isikan pada buku monitoring faktor risiko PTM.
 - e) Minta peserta posbindu turun dari alat timbang.
 - f) Jarum pada alat timbang akan berada pada posisi 0 secara otomatis.
 - g) Untuk menimbang peserta posbindu berikutnya, ulangi prosedur dari awal.

c. Pengukuran Lingkar perut

Pengukuran lingkar perut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya obesitas abdominal/ sentral. Jenis obesitas ini sangat berpengaruh terhadap kejadian penyakit kardiovaskular dan diabetes melitus.

- 1) Alat yang dibutuhkan:
 - a) Ruang yang tertutup dari pandangan umum. Jika tidak ada gunakan tirai pembatas.

- b) Pita pengukur
 - c) Spidol atau pulpen
- 2) Cara Pengukuran Lingkar Perut
- Hal yang perlu diperhatikan:
- a) Pengukuran lingkar perut yang benar dilakukan dengan menempelkan pita pengukur diatas kulit langsung. Pengukuran diatas pakaian sangat tidak dibenarkan
 - b) Apabila peserta tidak bersedia membuka/ menyingkap pakaian bagian atasnya, pengukuran dengan menggunakan pakaian yang sangat tipis (kain nilon, silk dll) diperbolehkan dan beri catatan pada kuesioner
 - c) Apabila peserta tetap menolak untuk diukur, pengukuran lingkar perut tidak boleh dipaksakan dan beri catatan pada kuesioner

d. Menghitung IMT (Indeks Massa Tubuh)

- Hitung Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{\text{Tinggi Badan (m) x Tinggi Badan (m)}}$$

Contoh :

$$\begin{aligned} \text{BB} &= 50\text{kg,} \\ \text{TB} &= 160\text{cm} \rightarrow 1,60 \text{ m} \\ \text{IMT} &= 50/(1,60)^2 \\ &= 50/2,56 \\ &= 19,53 \end{aligned}$$

- Bandingkan hasil perhitungan IMT dengan ukuran IMT yang terdapat pada tabel di bawah ini.
 - Kemudian tetapkan apakah peserta masuk kategori obesitas atau tidak.
 - Catat hasil IMT dan kategori obesitas pada buku pemantauan/ monitoring
5. Pelatih meminta kepada masing-masing kelompok untuk simulasi:
- Kelompok pengukuran tinggi badan dan berat badan, bermain peran 20 menit, masukan kelompok pengamat 15 menit
 - Kelompok pengukur lingkar perut, bermain peran 15 menit, masukan kelompok pengamat 10 menit
 - Pelatih memberikan klasifikasi dan kesimpulan 15 menit untuk seluruh kelompok.
- a. Ketua masing-masing kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan simulasi sesuai pengukuran factor risiko yang di berikan.
 - b. Pelatih menentukan kelompok untuk melakukan simulasi secara bergiliran
 - c. Kelompok lainnya yang melakukan simulasi diminta untuk mengamati, mencatat memberikan masukan untuk setiap pemain

- d. Kelompok yang sedang melakukan simulasi diminta untuk memberikan tanggapan terhadap masukan yang diberikan kelompok pengamat
 - e. Pelatih menyimpulkan hasil simulasi di setiap kelompok.
6. Pelatih meminta semua peserta menghitung IMT dari hasil pengukuran, 15 menit

Waktu : 2 X 45 menit

MATERI INTI 2 : PEMERIKSAAN FAKTOR RISIKO PTM

PETUNJUK PRAKTIK PEMERIKSAAN FAKTOR RISIKO PTM

Tujuan : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)

PANDUAN SIMULASI

Petunjuk :

1. Pelatih menyiapkan alat bantu bermain peran:
 - a. Meja
 - b. Kursi
 - c. Alat pemeriksaan tekanan darah
 - d. Alat pemeriksaan gula darah
 - e. Alat pemeriksaan kolesterol darah
2. Pelatih membagi peserta menjadi 6 kelompok
3. Pelatih meminta setiap kelompok menunjuk ketua kelompok masing-masing
4. Pelatih membagi setiap kelompok tersebut terdiri dari 6 orang untuk melakukan simulasi pemeriksaan faktor risiko PTM sbb:
 - a. pemeriksaan tekanan darah
 - b. pemeriksaan gula darah
 - c. pemeriksaan kolesterol darah

Langkah - langkah pemeriksaan factor risiko :

Pengukuran Tekanan Darah dengan Tensimeter Digital

Pengukuran ini untuk mendapatkan data tekanan darah pada penduduk.

- 1) Alat dan Bahan:
 - a) Tensimeter Digital
 - b) Mancet besar
 - c) Batu baterai AA
- 2) Cara Pengukuran:
 - a) Prosedur sebelum pengukuran
 - 1) Pemasangan baterai
 - (a) Balikkan alat, hingga bagian bawah menghadap keatas.

- (b) Buka tutup baterai sesuai tanda panah.
 - (c) Masukkan 4 buah baterai “AA” sesuai dengan arah yang benar.
- 2) Penggantian baterai
- (a) Matikan alat sebelum mengganti baterai.
 - (b) Keluarkan baterai jika alat tidak akan digunakan selama lebih dari 3 bulan.
 - (c) Jika baterai dikeluarkan >30 detik, maka tanggal/ waktu perlu disetting kembali.
 - (d) Buang baterai yang sudah tidak terpakai pada tempat yang sesuai.
 - (e) Jika tanda baterai bersilang muncul, segera ganti baterai dengan yang baru.
 - (f) Walaupun tanda baterai bergaris muncul, saat masih dapat di gunakan untuk mengukur sebentar, akan tetapi baterai harus segera diganti.
- 3) Prosedur pengukuran
- a) Tekan tombol “START/STOP” untuk mengaktifkan alat.
 - b) Sebelum melakukan pengukuran tekanan darah, responden sebaiknya menghindari kegiatan aktivitas fisik seperti olah raga, merokok, dan makan, minimal 30 menit sebelum pengukuran. Dan juga duduk beristirahat setidaknya 5- 15 menit sebelum pengukuran.
 - c) Hindari melakukan pengukuran dalam kondisi stres. Pengukuran sebaiknya dilakukan dalam ruangan yang tenang dan dalam kondisi tenang dan posisi duduk.
 - d) Pastikan responden duduk dengan posisi kaki tidak menyilang tetapi kedua telapak kaki datar menyentuh lantai. Letakkan lengan kanan responden di atas meja sehingga manset yang sudah terpasang sejajar dengan jantung responden.
 - e) Singingkan lengan baju pada lengan bagian kanan responden dan memintanya untuk tetap duduk tanpa banyak gerak, dan tidak berbicara pada saat pengukuran. Apabila responden menggunakan baju berlengan panjang, singingkan lengan baju ke atas tetapi pastikan lipatan baju tidak terlalu ketat sehingga tidak menghambat aliran darah di lengan.
 - f) Biarkan lengan dalam posisi tidak tegang dengan telapak tangan terbuka ke atas. Pastikan tidak ada lekukan pada pipa manset.
 - g) Ikuti posisi tubuh, lihat gambar dibawah.
 - h) Jika pengukuran selesai, manset akan mengempis kembali dan hasil pengukuran akan muncul. Alat akan menyimpan hasil pengukuran secara otomatis.
 - i) Tekan “START/STOP” untuk mematikan alat. Jika Anda lupa untuk mematikan alat, maka alat akan mati dengan sendirinya dalam 5 menit.
- 4) Prosedur penggunaan manset

- a) Masukkan ujung pipa manset pada bagian alat.
- b) Perhatikan arah masuknya perekat manset.
- c) Pakai manset, perhatikan arah selang.
- d) Perhatikan jarak manset dengan garis siku lengan $\pm 1 \sim 2$ cm.
- e) Pastikan selang sejajar dengan jari tengah, dan posisi lengan terbuka keatas.
- f) Jika manset sudah terpasang dengan benar, rekatkan manset.
- g) Pastikan cara menggunakan manset dengan baik dan benar, sehingga menghasilkan pengukuran yang akurat.
- h) Catat angka **sistolik, diastolik dan denyut nadi** hasil pengukuran tersebut pada formulir hasil pengukuran dan pemeriksaan.
- i) Pengukuran dilakukan dua kali, jarak antara dua pengukuran sebaiknya antara 2 menit dengan melepaskan manset pada lengan.
- j) Apabila hasil pengukuran satu dan kedua terdapat selisih > 10 mmHg, ulangi pengukuran ketiga setelah istirahat selama 10 menit dengan melepaskan manset pada lengan.
- k) Apabila responden tidak bisa duduk, pengukuran dapat dilakukan dengan posisi berbaring, dan catat kondisi tersebut di lembar catatan.

Tabel 5. Interpretasi Hasil Pengukuran Tekanan Darah

No.	Tekanan Darah	Klasifikasi
1.	$\leq 120/\leq 80$ mm/Hg	Normal
2.	120-139/80-90 mm/Hg	Prehipertensi
3.	140-150/90-99 mm/Hg	Hipertensi derajat 1
4.	$\geq 160/\geq 100$ mm/Hg	Hipertensi derajat 2

(JNC VII, 2003)

Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu

1. Alat dan bahan
 - a. Alat pemeriksaan kadar gula darah (Analyzer)
 - b. Test strip gula darah.
 - c. Auto lancet (Autoclix).
 - d. jarum khusus/ lancet untuk pengukuran gula darah.
 - e. Kapas alkohol.
 - f. Tissue kering.
 - g. Sarung tangan.
 - h. Kotak limbah benda tajam/safety box.
2. Cara penggunaan jarum khusus: Jarum pena:
 - a. Putar ujung penutup pena ke angka-angka yang sesuai dengan tebal

- tipisnya kulit jari tangan.
- b. Lepaskan penutup instrumen.
 - c. Masukkan jarum ke dalam pena. Putar pelindung penutup pena.
 - d. Pasang penutup pena dan putar pada posisinya. Bunyi klik menandakan pena siap digunakan.
 - e. Tempelkan dan tekan pena pada bagian pinggir ujung jari tangan.
 - f. Lepaskan penutup dan lancet yang telah digunakan.
3. Pemeriksaan dengan Glukometer (d disesuaikan dengan jenis glukometer).
- a. Masukkan chip yang terdapat pada tabung strip tes ke alat glukometer.
 - b. Bersihkan ujung jari (jari manis/jari tengah/telunjuk) dengan kapas yang telah diberi alkohol 70%, keringkan.
 - c. Masukkan strip tes bila gambar strip tes telah muncul.
 - d. Tusukkan jarum khusus/ lancet pada ujung jari secara tegak lurus, cepat dan tidak terlalu dalam.
 - e. Tekan ujung jari ke arah luar.
 - f. Sentuhkan satu/dua tetes darah sampai memenuhi tengah area/ tanda pada strip tes.
 - g. Baca hasil pemeriksaan glukosa darah yang muncul.

4. Pemeriksaan Kolesterol darah

Prinsip pemeriksaan kolesterol darah sama dengan pemeriksaan gula darah sewaktu.

Interpretasi Hasil:

No.	Pemeriksaan	Hasil	Kategori
1.	Kolesterol darah	< 190 mg/dl	Normal
		> 190 mg/dl	Hiperkolesterolemia

Pengelolaan Sampah Infeksius:

Setelah dilakukan pengukuran, seluruh bahan habis pakai dibuang dalam tempat sampah yang disediakan khusus dan dapat ditanam/dikubur dalam lubang yang cukup dalam ataupun dapat dikirimkan ke Puskesmas setempat untuk dimusnahkan.

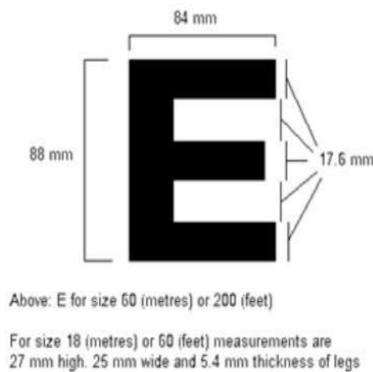
5. Pemeriksaan tajam penglihatan dan tajam pendengaran

Definisi : Prosedur ini digunakan untuk mengukur ketajaman penglihatan individu.

Alat yang diperlukan :

Kit Ophtalmologi Komunitas, yang terdiri dari :

1. Kartu E yang telah disederhanakan atau Tumbling E



2. Occluder atau penutup mata dengan pinhole flexible



3. Tali pengukur 6 meter dengan penanda/multiple cincin di kedua ujungnya dan penanda pada 1 meter & 3 meter

Tujuan pemeriksaan yaitu untuk mengukur ketajaman penglihatan seseorang. Ketajaman penglihatan diukur dengan „E” Snellen optotypes ukuran 12 (VA 6/12), 18 (VA 6/18) dan 60 (VA 6/60) di 6 meter. Ukuran 60 juga dapat digunakan pada jarak 3 atau 1 meter untuk mengukur VA dari 3/60 dan 1/60 masing-masing. VA pengukuran terbaik dilakukan di siang hari, di halaman atau di jalan. Jarak diukur dengan tali/pita khusus dengan panjang 6 meter, dengan sebuah cincin / simpul pada kedua ujungnya dan satu di tengah-tengah (3 meter).

Metode Pengukuran Tajam Penglihatan

- a) Perkenalkan diri dan berikan penjelasan singkat cara pemeriksaan serta cara penggunaan occluder atau penutup mata dan pinhole pada responden. Responden diminta untuk menunjuk arah kaki huruf E yang terlihat (arah ke atas,

ke bawah, kanan, atau kiri). Dapat dijawab dengan isyarat arah tangan sesuai arah kaki huruf E.

- b) Pemeriksa menempatkan satu cincin di jari sebagai penanda, terperiksa/responden melakukan hal yang sama dengan cincin di ujung pita lainnya.
- c) Pemeriksaan dimulai dari mata kanan dengan mata kiri tertutup tanpa menggunakan pinhole. Upayakan mata tidak tertekan.

Catatan :

Ketika tes dilakukan upayakan mata responden tidak memicing saat huruf tidak terlihat. Sarankan untuk mengedipkan mata sebentar dengan tujuan membasahi mata, karena kemungkinan mata kering sehingga pandangan kabur

- d) Pemeriksaan dimulai dari jarak 6 meter. Responden diminta untuk menunjukkan arah kaki E, dimulai dari huruf E yang paling besar terlebih dahulu. Tekniknya adalah optotype atau kartu E diputar-putar sebelum responden membaca, pemeriksa mengubah arah dari ujung terbuka. Rotasi ini harus dalam berbagai arah untuk menghindari responden menghafal. Kriteria untuk visi pada tingkat tertentu 4 jawaban berturut-turut yang benar, atau benar 4 dari 5 pemeriksaan.
- e) Tes dilakukan sebanyak 4 kali, apabila jawaban benar semua maka dilanjutkan pada tes yang lebih sulit yaitu huruf yang lebih kecil.
- f) Apabila terdapat kesalahan saat menjawab, ulangi terlebih dahulu sampai dengan 5 kali. Minimal 4 dari 5 jawaban benar. Apabila kurang dari 3 jawaban yang benar dari jarak 6 meter, catat di kartu pemeriksaan pada kolom "tanpa pinhole" untuk hasil pemeriksaan terakhir pada 6/60 (untuk huruf yang paling besar), 6/18 (untuk huruf ukuran sedang), atau 6/12 (untuk huruf ukuran paling kecil).
- g) Ulangi pemeriksaan pada jarak 3 meter dengan teknik diatas apabila semua jawaban benar di jarak 6 meter. Apabila responden dapat menjawab benar minimal 4 kali dari 5 tes, maka pemeriksaan dilakukan di jarak 1 meter dan pada kartu pemeriksaan di kolom "tanpa pinhole" ditulis hasil pemeriksaan terakhir pada 3/60 (untuk huruf yang paling besar), 3/18 (untuk huruf ukuran sedang), atau 3/12 (untuk huruf ukuran paling kecil).
- h) Ulangi pemeriksaan pada jarak 1 meter dengan teknik diatas apabila semua jawaban benar di jarak 3 meter. Apabila responden tidak dapat menjawab benar minimal 4 kali dari 5 tes, maka pada kartu pemeriksaan di kolom "tanpa pinhole" ditulis hasil pemeriksaan terakhir pada 1/60 (untuk huruf yang paling besar), 1/18 (untuk huruf ukuran sedang), atau 1/12 (untuk huruf ukuran paling kecil).
- i) Mata dengan tajam penglihatan lebih baik daripada 6/12 tidak perlu diperiksa menggunakan pinhole. Setiap mata dengan tajam penglihatan kurang dari 6/12 harus diperiksa untuk ketajaman dengan menggunakan pinhole. Jika orang tersebut memakai kacamata, tempatkan pinhole di depan kacamata.
- j) Catat hasil pengukuran terakhir pada kolom dengan pinhole, kemudian lakukan pemeriksaan dengan pinhole yang dimulai dari besar huruf terakhir yang dapat

dilihat responden. Misalkan tes terakhir berhenti di jarak 3 meter dengan ukuran huruf paling besar (3/60), maka pemeriksaan dengan pinhole dimulai dari jarak 6 meter dengan huruf yang paling kecil (6/12).

- k) Lakukan tes dengan pinhole sesuai tahapan sebelumnya.
- l) Lakukan pemeriksaan yang sama untuk mata kiri.
- m) Apabila ditemukan hasil pemeriksaan $\leq 3/60$, disarankan agar responden dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan. Angka 3/60 menunjukkan bahwa responden mengalami gangguan penglihatan.
- n) Ulangi pemeriksaan pada jarak 1 meter dengan teknik diatas apabila semua jawaban benar di jarak 3 meter. Apabila responden tidak dapat menjawab benar minimal 4 kali dari 5 tes, maka pada kartu pemeriksaan di kolom "tanpa pinhole" ditulis hasil pemeriksaan terakhir pada 1/60 (untuk huruf yang paling besar), 1/18 (untuk huruf ukuran sedang), atau 1/12 (untuk huruf ukuran paling kecil).
- o) Mata dengan tajam penglihatan lebih baik daripada 6/12 tidak perlu diperiksa menggunakan pinhole. Setiap mata dengan tajam penglihatan kurang dari 6/12 harus diperiksa untuk ketajaman dengan menggunakan pinhole. Jika orang tersebut memakai kaca mata, tempatkan pinhole di depan kaca mata.
- p) Catat hasil pengukuran terakhir pada kolom dengan pinhole, kemudian lakukan pemeriksaan dengan pinhole yang dimulai dari besar huruf terakhir yang dapat dilihat responden. Misalkan tes terakhir berhenti di jarak 3 meter dengan ukuran huruf paling besar (3/60), maka pemeriksaan dengan pinhole dimulai dari jarak 6 meter dengan huruf yang paling kecil (6/12).
- q) Lakukan tes dengan pinhole sesuai tahapan sebelumnya.
- r) Lakukan pemeriksaan yang sama untuk mata kiri.
- s) Apabila ditemukan hasil pemeriksaan $\leq 3/60$, disarankan agar responden dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan. Angka 3/60 menunjukkan bahwa responden mengalami gangguan penglihatan.

Pelatih meminta kepada masing-masing kelompok untuk melakukan simulasi

- a) Ketua masing-masing kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan simulasi sesuai pengukuran factor risiko yang di berikan, dengan ketentuan :
 - Kelompok pengukuran tekanan darah, gula darah dan kolesterol darah, bermain peran 45 menit, masukan kelompok pengamat 10 menit
 - Kelompok pemeriksaan kesehatan jiwa, bermain peran 15 menit, masukan kelompok pengamat 10 menit
 - Pelatih memberikan klasifikasi dan kesimpulan 10 menit untuk seluruh kelompok
- b) Pelatih menentukan kelompok untuk melakukan simulasi secara bergiliran
- c) Kelompok lainya yang melakukan simulasi diminta untuk mengamati, mencatat memberikan masukan untuk setiap pemain
- d) Kelompok yang sedang melakukan simulasi diminta untuk memberikan tanggapan terhadap masukan yang diberikan kelompok pengamat
- e) Pelatih menyimpulkan hasil simulasi di setiap kelompok.

MATERI INTI 3 : **Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko PTM**

PANDUAN SIMULASI

Tujuan : Setelah selesai mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan Penyuluhan pencegahan dan pengendalian faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)

Petunjuk :

1. Pelatih menyiapkan alat bantu bermain peran:
 - a. Meja
 - b. Kursi
 - c. Media KIE
2. Pelatih membagi peserta menjadi 5-6 kelompok
3. Pelatih meminta setiap kelompok menunjuk ketua kelompok masing-masing
4. Pelatih membagi setiap kelompok tersebut terdiri dari 5 orang untuk melakukan simulasi Penyuluhan pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM sbb:
 - a. Penyuluhan aktivitas fisik
 - b. Penyuluhan diet sehat seimbang
 - c. Penyuluhan bahaya merokok
5. Pelatih meminta kepada masing-masing kelompok untuk simulasi
 - a. Ketua masing-masing kelompok menentukan pemain sesuai dengan skenario yang dibagikan
 - b. Pelatih menentukan kelompok untuk melakukan simulasi secara bergiliran
 - c. Kelompok lainnya yang tidak melakukan simulasi diminta untuk mengamati, mencatat memberikan masukan untuk setiap pemain.
 - d. Kelompok yang sedang memainkan skenario diminta untuk memberikan tanggapan terhadap masukan yang diberikan kelompok pengamat
 - e. Pelatih menyimpulkan hasil roleplay di setiap kelompok

Ketentuan simulasi

1. Kelompok Penyuluhan aktivitas fisik, bermain peran 45 menit, masukan kelompok pengamat 5 menit
2. Kelompok Penyuluhan diet sehat seimbang, bermain peran 45 menit, masukan kelompok pengamat 5 menit
3. Kelompok Penyuluhan bahaya merokok, bermain peran 45 menit, masukan kelompok pengamat 5 menit
4. Pelatih memberikan klasifikasi dan kesimpulan 15 menit untuk masing-masing kelompok.

Waktu 3 x 45 menit

MATERI INTI 4 : Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK)

PANDUAN SIMULASI

Tujuan : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menggunakan aplikasi ASIK dalam pencatatan dan pelaporan PTM di Posyandu

Petunjuk :

Peserta praktek Pencatatan dan Pelaporan PTM di Posyandu menggunakan telepon seluler maupun *tablet* dengan sistem android

1. Pelatih menayangkan Video Penjelasan Registrasi, Login, dan Pencatatan Deteksi Dini PTM
 2. Cara registrasi :
 - a. Unduh aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) menggunakan Playstore pada ponsel android
 - b. Klik daftar
 - c. Pilih peran Pelayanan Kesehatan
 - d. Isi data diri
 - e. Registrasi selesai
 3. Cara Login ke Aplikasi ASIK
 - a. Login dengan isi nomer WhatsApp dan klik “masuk”
 - b. Masukkan kode OTP yang dikirimkan
 - c. Setelah pengiriman OTP selesai, maka pelayanan kesehatan akan dihantarkan pada laman beranda aplikasi dan siap mengakses fitur yang terdapat di aplikasi ASIK.
 4. Panduan Pencatatan Deteksi Dini PTM di Aplikasi ASIK
 - a. Pastikan sudah login dengan nomor WhatsApp yang terdaftar
 - b. Pilih “Skrining PTM” untuk memulai pencatatan deteksi dini PTM
 - c. Masukkan tanggal dan Puskesmas tempat deteksi dini PTM dilakukan
 - d. Klik “Mulai aktivitas”
 - e. Untuk mulai pencatatan, isikan NIK peserta. Hasil pencarian akan menampilkan data diri peserta. Isi data peserta yang diperlukan dan pastikan sudah lengkap dan sesuai.
 - f. Lanjutkan pencatatan dengan mengisi informasi terkait **riwayat penyakit keluarga dan pribadi**, bisa pilih lebih dari satu, lalu klik “Simpan”
 - g. Lanjutkan pencatatan **faktor risiko**,
 - h. Lanjut, pengisian informasi **hasil pemeriksaan**, lalu klik “simpan”
 - i. Setelah semua data terisi, akan muncul ringkasan hasil pencatatan faktor risiko dan hasil pemeriksaan. Berdasarkan data tersebut, isi informasi diagnosa dan rujukan ke rumah sakit (jika diperlukan)
 - j. Klik “Simpan” dan selesai. Ulangi langkah yang sama untuk pencatatan peserta lainnya.
 5. Pelatih mengamati dan memberikan bimbingan kepada peserta saat mengerjakan latihan
 6. Pelatih menyampaikan klarifikasi dan kesimpulan secara menyeluruh
- Waktu 3 x 45 menit

Tujuan : setelah latihan ini, peserta mampu melatih pada Orientasi Bagi Kader Posyandu

Petunjuk:

1. Fasilitator membagi format rencana pembelajaran kepada peserta sesuai akunnya.
2. Fasilitator menugaskan peserta dalam kelompok sesuai instansinya untuk membuat rencana pembelajaran kegiatan orientasi pengendalian faktor risiko PTM bagi kader posyandu (60 menit).
3. Fasilitator memandu latihan penyusunan rencana pembelajaran
4. Peserta menyerahkan hasil penyusunan rancangan pembelajaran ke link penugasan yang sudah disiapkan penyelenggara pelatihan.
5. Setelah itu peserta dalam kelompoknya mendiskusikan penyiapan praktek melatih secara mandiri ditempat tugas masing-masing peserta (30 menit)
6. Peserta didalam tim satuan kerjanya melakukan praktek mandiri microteaching dan dibuatkan videonya dengan durasi maksimal 9 menit (3 org x 3 menit). Video dikirimkan ke penyelenggara melalui link yang sudah disediakan. **Satu tim satu video.**
7. Diakhir sesi mata pelatihan teknik melatih, peserta terpilih mempresentasikan video melatih dikelas breakout room masing-masing, dan diberikan masukan oleh pelatih (3x 45 menit = 135 menit)

LEMBAR PENILAIAN MICROTEACHING

NO	PRAKTEK MELATIH
A.	PEMBUKAAN
1.	Pengucapan Salam & perkenalan pengkondisian situasi dan lingkungan
2.	Keterkaitan dengan materi sebelumnya, penyampaian TPU/TPK & Apersepsi
B.	NILAI
1.	Presentasi interaktif : <ul style="list-style-type: none"> a. Menghantar sesi pembelajaran b. Mengelola hubungan interaktif c. Teknik bertanya efektif <ul style="list-style-type: none"> - Cara / Kaidah pertanyaan - Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan / momen - Cara menanggapi jawaban - Cara menanggapi pertanyaan
2.	Penentuan metoda pembelajaran yang sesuai / efektif untuk mencapai tujuan
3.	Pemilihan media dan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan metoda pembelajaran
4.	Penguasaan substansi materi
5.	Ketepatan alokasi waktu
C.	PENGAKHIRAN
1.	Merangkum sesi pembelajaran / evaluasi / pencapaian TPU / TPK
2.	Kesesuaian penyimpulan pokok bahasan dengan TPU / TPK dan pemberian pesan tindak lanjut
3.	Pengucapan terima kasih dan salam perpisahan
	JUMLAH
	JUMLAH KUMULATIF

Keterangan Nilai :

Nilai Predikat

A 91.00 – 100 Baik Sekali

B 81.00 – 90.99 Baik

C 70.00 – 80.99 Cukup

D < 70 Kurang

PANDUAN LATIHAN MENYUSUN RTL

Tujuan : setelah latihan ini, peserta mampu merumuskan kegiatan tentang pelaksanaan Orientasi Bagi Kader Posyandu

Petunjuk:

1. Fasilitator membagi kelompok sesuai instansi asal peserta dan menjelaskan . (5 menit)
2. Fasilitator menugaskan kelompok untuk membuat perencanaan kegiatan orientasi pengendalian faktor risiko PTM bagi kader posyandu (15 menit).
3. Fasilitator memandu latihan penyusunan rencana peningkatan kemampuan bagi kader kesehatan.
4. Fasilitator mengobservasi dan mencatat hal-hal yang perlu dikritisidari latihan yang dilakukan kelompok.
5. Kelompok yang dipilih mempresentasikan hasilnya di depan kelas selama 10 menit per kelompok. (5 menit x 6 kelp = 30 menit)
6. Diakhir sesi, fasilitator merangkum hasil presentasi kelompok secara keseluruhan. (10 menit).

Waktu: 60 menit untuk penugasan

Alat dan Bahan:

Formulir perencanaan

LEMBAR LATIHAN PERENCANAAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAGI KADER POSYANDU

No	Jenis kegiatan	sasaran	tujuan	metode	media	Petugas pelaksana	Tempat dan waktu	Sumber dana
	Orientasi Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader Posyandu	kader						

Materi Orientasi Kader

No	Materi	Sub Materi	T	P	Fasilitator
1.	Pengukuran faktor risiko PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	1.Pengisian kuesioner faktor risiko PTM bagi Usia Produktif dan Lansia 2.Pengukuran TB, BB, LP 3.Menentukan IMT	1	1	Alumni Pel. Fasilitator
2.	Pemeriksaan faktor risiko PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	1.Pemeriksaan tekanan darah. 2.Pemeriksaan gula darah sewaktu 3.Pemeriksaan Kolesterol.	2	2	Alumni Pel. Fasilitator
3.	Pencatatan dan pelaporan Posbindu	Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK)	1		Alumni Pel. Fasilitator
Jumlah			4	4	

JADWAL ORIENTASI

No	Waktu	Materi	JPL	Metode	Fasilitator
1.	08.00 – 08.15	Pembukaan		SL	Pejabat Berwenang
2.	08.15 – 09.45	Pengukuran faktor risiko PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	2	SL	Alumni Pel. Fasilitator
3.	09.45 – 12.00	Pemeriksaan faktor risiko PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	3	SL	Alumni Pel. Fasilitator
4.	12.00 – 12.45	ISHOMA	-		Alumni Pel. Fasilitator
5.	12.45 – 13.30	Pemeriksaan faktor risiko PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	1	SL	Alumni Pel. Fasilitator
6.	13.30 – 15.00	Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK)	2	SL	Alumni Pel. Fasilitator
JUMLAH:			8		

LAMPIRAN 3

MASTER JADWAL

Hari	Waktu WIB	Materi	Metode			Fasilitator
			T	P		
			SM	SM	AK	
Hari 1	07.30 - 08.00	Pre Test				Panitia
	08.00 - 08.45	Pembukaan				
	08.45 - 09.30	Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	1			
	09.30 - 09.45	<i>Break</i>				
	09.45 - 11.15	BLC		2		
	11.15 - 12.00	Konsep Posyandu	1			
	12.00 -13.00	<i>Ishoma</i>				
	13.00 - 13.45	Konsep Tidak Menular dan Lansia	1			
	13.45 - 15.15	Pengukuran faktor risiko PTM	1	1		
	15.15 - 15.30	Break				
	15.30 -16.15	Pengukuran faktor risiko PTM		1		
		Sub total	4	4		
Hari 2	07.45 - 08.00	Refleksi				Pengendali Diklat
	08.00 - 10.15	Pemeriksaan faktor risiko PTM	1	2		
	10.15 - 10.30	<i>Break</i>				
	10.30 - 12.00	Edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM	1	1		
	12.00 - 13.00	<i>Ishoma</i>				
	13.00 - 13.45	Edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM		1		
	14.30 - 15.15	Aplikasi ASIK	1			
	15.15 - 15.30	Break				
	15.30 -16.15	Aplikasi ASIK	1			
			Sub total	4	4	

Hari 3	07.45 - 08.00	Refleksi				Pengendali Diklat
	08.00 - 10.15	Aplikasi ASIK		3		
	10.15 - 10.30	<i>Break</i>				
	10.30 - 12.00	Teknik melatih/Orientasi	2			
	12.00 - 13.00	<i>Ishoma</i>				
	13.00 - 15.15	Teknik melatih/Orientasi	1	2		
	Peserta melakukan PENUGASAN mandiri (tidak bergabung di link zoom)					
	15.15 s/d selesai	Teknik melatih/Orientasi (Pembuatan video)				
		Sub total	3	5		
	07.45 - 08.00	Refleksi				
Hari 4	08.00 - 10.15	Teknik melatih/Orientasi (Presentasi Hasil Pembuatan Video)		3		Pengendali Diklat
	10.15 - 10.30	<i>Break</i>				
	10.30 - 12.00	Anti Korupsi	2			
	12.00 - 13.00	ISHOMA				
	13.00 - 13.45	Post Tes				
	13.45 - 15.15	<i>Rencana Tindak Lanjut</i>	1	1		
	15.15 - 15.30	Penutupan				
		Sub total	3	4		
		TOTAL	14	17	0	

LAMPIRAN 4

KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

A. Peserta

1. Kriteria peserta

Peserta pelatihan Fasilitator Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader posyandu di Wilayah Kerja dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Peserta dari Puskesmas yaitu dokter/nakes, penanggung jawab Kesmas, penanggung jawab PTM. Setiap puskesmas mengirimkan 3 orang
- b. Peserta dari Poltekkes yaitu dosen dan tenaga kependidikan dengan latar belakang tenaga kesehatan, setiap poltekkes mengirimkan 3-5 orang
- c. Penanggungjawab P2PTM dan Kesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota 2 orang
- d. Pendidikan minimal D3 Kesehatan
- e. Surat tugas dari atasan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang bersangkutan akan tetap bekerja Puskesmas minimal 2 (dua) tahun
- f. Peserta mengikuti pelatihan sampai selesai

- Jumlah peserta

Jumlah peserta dalam 1 kelas maksimal 120 orang.

B. Pelatih/Fasilitator

Kriteria Pelatih/Fasilitator :

1. Menguasai substansi materi yang akan diajarkan.
2. Mempunyai latar belakang pendidikan Minimal S1 Kesehatan
3. Memahami kurikulum Pelatihan Fasilitator Pengendalian Faktor Risiko PTM bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja.

Kriteria khusus bagi pelatih/fasilitator sebagai berikut:

No.	Mata Pelatihan	Kriteria Pelatih
	bijakan Pencegahan dan Pengendalian PTM bagi Usia Produktif dan Lansia	Pejabat yang berwenang / Alumni Workshop Refreshing Pengendalian PTM
	Konsep Posyandu	a. Pendidikan minimal S1 b. Menguasai substansi yang akan disampaikan. ^[1] _[SEP] c. Telah mengikuti TOT Fasilitator PTM/ TPK, dan Workshop Refreshing Pengendalian PTM
	Konsep Penyakit Tidak Menular dan Lansia	a. Pendidikan minimal S1 b. Menguasai substansi yang akan disampaikan. ^[1] _[SEP]

		c. Telah mengikuti TOT Fasilitator PTM/TPK, dan Workshop Refreshing Pengendalian PTM
	Pengukuran faktor risiko PTM	a. Pendidikan minimal S1 b. Menguasai substansi yang akan disampaikan. ^[1] _{SEP} c. Telah mengikuti TOT Fasilitator PTM/ TPPK, dan Workshop Refreshing Pengendalian PTM
	Pemeriksaan faktor risiko PTM	a. Pendidikan minimal S1 b. Menguasai substansi yang akan disampaikan. ^[1] _{SEP} c. Telah mengikuti TOT Fasilitator PTM/ TPPK, dan Workshop Refreshing Pengendalian PTM
	Edukasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM	a. Pendidikan minimal S1 b. Menguasai substansi yang akan disampaikan. ^[1] _{SEP} c. Telah mengikuti TOT Fasilitator PTM/ TPPK, dan Workshop Refreshing Pengendalian PTM
	Aplikasi ASIK	a. Pendidikan minimal S1 b. Menguasai substansi yang akan disampaikan. ^[1] _{SEP} c. Telah mengikuti TOT Fasilitator PTM/ TPPK, dan Workshop Refreshing Pengendalian PTM
	Teknik Melatih	Widya iswara diutamakan yang sdh mengikuti Workshop Refreshing Pengendalian PTM
	BLC	Widya iswara
	Anti korupsi	Widya iswara
	RTL	Widyaiswara diutamakan yang sdh mengikuti Workshop Refreshing Pengendalian PTM

C. Penyelenggara Dan Tempat Penyelenggaraan

1. Penyelenggara

Penyelenggaraan Pelatihan Fasilitator Pengendalian Faktor Risiko PTM Bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja ini diselenggarakan oleh BPPK/ Bapelkes/ Institusi pelatihan yang terakreditasi secara daring

2. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Fasilitator Bagi Kader Posyandu PTM di wilayah Kerja diselenggarakan di BPPK/ Bapelkes/ Institusi yang memiliki sarana dan fasilitas zoom meeting kapasitas besar yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebutuhan pelatihan

D. EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Evaluasi terhadap Peserta

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

- a. Penjajagan awal melalui pre test.
- b. Penjajakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap materi yang telah diterima melalui post test.
- c. Penyusunan Rencana Pembelajaran
- d. Praktik melatih

2. Evaluasi terhadap Pelatih/Instruktur

Evaluasi terhadap pelatih/instruktur ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/instruktur dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Ketepatan waktu
- c. Sistematika pembelajaran
- d. Penggunaan metoda dan alat bantu
- e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
- f. Penggunaan bahasa dan volume suara
- g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
- h. Pencapaian tujuan pembelajaran umum
- i. Kesempatan tanya jawab
- j. Kemampuan menyajikan
- k. Kerapihan pakaian
- l. Kerjasama antar tim pengajar.

3. Evaluasi terhadap Penyelenggara Pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Efektifitas penyelenggaraan
- b. Relevansi program diklat dengan pelaksanaan tugas
- c. Persiapan dan ketersediaan sarana diklat
- d. Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan
- e. Hubungan antar peserta
- f. Pelayanan kesekretariatan
- g. Kebersihan & kenyamanan ruang kelas
- h. Kebersihan & kenyamanan auditorium
- i. Kebersihan & kenyamanan ruang makan
- j. Kebersihan & kenyamanan asrama
- k. Kebersihan toilet
- l. Kebersihan halaman
- m. Pelayanan petugas resepsionis
- n. Pelayanan petugas ruang kelas
- o. Pelayanan petugas auditorium
- p. Pelayanan petugas ruang makan
- q. Pelayanan petugas asrama
- r. Pelayanan petugas keamanan
- s. Ketersediaan fasilitas olahraga, ibadah, kesehatan

E. Sertifikat

Peserta yang telah mengikuti pelatihan ini sekurang-kurangnya 95% dari alokasi waktu pelatihan (JPL) dan dinyatakan berhasil menurut hasil evaluasi belajar, mendapatkan 1 (satu) Angka Kredit, dan ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang sesuai peraturan yang berlaku.